



Deskripsi Yayasan HLB

Yayasan: Hidup Luar Biasa

Bidang: Sosial dan Kemanusiaan | Kesehatan Holistik

hidupluarbiasa.weebly.com

Jl. Abdul Syakur, No. 7
Karema, Mamuju, Sulawesi
Barat

hlb.mamuju@gmail.com
+62 813 39376002

Daftar Isi

I.	Ringkasan	2
	Definisi Kesehatan Holistik	
	Visi dan Misi	
	Prinsip dan Pokok Dasar	
II.	Struktur Yayasan	4
	Kepemilikan Yayasan/Badan Hukum Yayasan	
	Struktur Manajemen	
	Lokasi	
III.	Program Kesehatan Holistik (PKH)	6
	Metode Utama	
IV.	Implementasi & Perencanaan	8
	Pelaksanaan Program Kesehatan Holistik (PKH)	
	Keberlanjutan Jangka Panjang	

Ringkasan

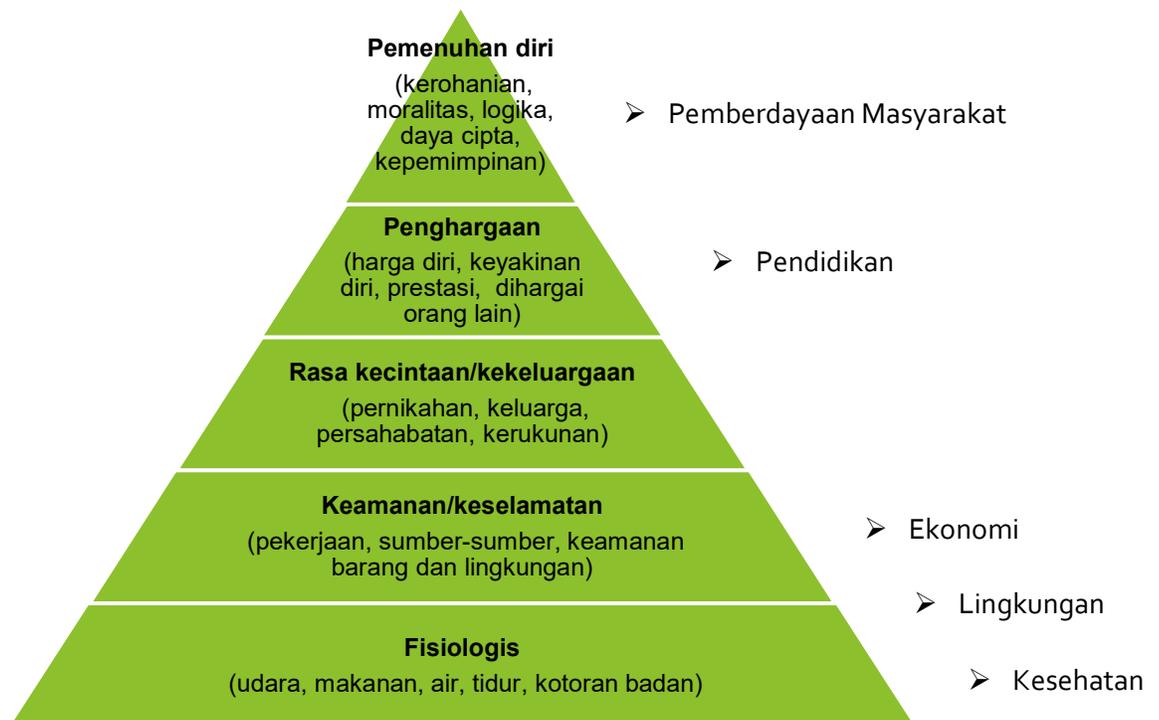
Yayasan ini diberi nama Hidup Luar Biasa (HLB) karena HLB percaya bahwa semua orang bisa mengalami kehidupan yang lebih baik daripada biasa. Apalagi, perubahan ini bisa dijalani oleh semua orang sebagai anggota komunitasnya dengan kemampuan dan sumber daya diri mereka sendiri. Dengan kepercayaan ini, HLB mempunyai mimpi untuk melihat semua penduduk Sulawesi Barat menyadari dan mencapai potensinya serta potensi komunitasnya yang sudah ada di dalam semua manusia dan semua ciptaan Tuhan, supaya orang dimana-mana bisa mengalami sebuah hidup yang benar-benar adalah luar biasa.

Definisi Kesehatan Holistik

Pertama, sebagai yayasan dengan tujuan sosial, HLB mau membantu orang-orang menjalani hidupnya dengan kesehatan yang sejati dan holistik. Ada dua cara kata "kesehatan" ini bisa dijelaskan. Dua-duanya bersambungan dan hanya menggambarkan definisi kesehatan dari sudut pandang yang berbeda.

Definisi yang pertama berdasarkan pada *Teori Hirarki Kebutuhan Manusia*, oleh ahli ilmu jiwa, Abram Maslow. Teori ini memajukan bahwa orang-orang dimotivasi dan dikembangkan oleh kebutuhan-kebutuhan yang mulai dari tingkat kebutuhan dasar dan eksternal, sebelum dipengaruhi oleh kebutuhan lebih metafisis dan internal. Tekanan teori ini adalah bagaimana orang bisa memenuhi kebutuhan diri. Dengan demikian, fokusnya lebih kepada individu dibanding komunitas.

Gambaran selanjutnya menjelaskan tingkat-tingkat kebutuhan tersebut dalam bentuk piramide dengan kebutuhan pengembangan masyarakat ke sampingnya.



Definisi kesehatan yang kedua, menekankan hubungan-hubungan yang dipunyai setiap orang manusia. Tujuannya bagaimana memperbaiki hubungan-hubungan yang rusak sehingga manusia bisa hidup dengan damai dan benar terhadap semuanya. Fokusnya lebih kepada orang sebagai anggota komunitas daripada orang sebagai individu.

Gambaran berikutnya menjelaskan hubungan-hubungan terpenting bagi manusia yang harus dijalani dengan baik sebelum orang bisa menghidupi kehidupan yang memang luar biasa:

Kesehatan Holistik

adalah hubungan yang baik antara



Visi dan Misi

Visi HLB adalah untuk menginspirasi, memberdayakan, dan melengkapi komunitas-komunitas di Sulawesi Barat supaya semua orang bisa menjalani kehidupannya yang luar biasa.

Misi HLB adalah untuk mengabdikan pada masyarakat Sulawesi Barat dengan menyediakan pelajaran dan pelayanan sosial sesuai dengan kebutuhannya, supaya komunitas di Sulawesi Barat dapat diberdayakan secara terus-menerus melalui upaya komunitas yang bergotong-royong.

Prinsip dan Pokok Dasar

Yayasan HLB punya beberapa prinsip inti agar dapat berhasil.

- **Pengembangan** bukannya bantuan jangka pendek
- **Mengajar** orang bukannya melakukan untuk orang
- **Mencegah** bukannya mengobati
- **Dimiliki komunitas**
- **Berkelanjutan** terus-menerus
- Secara **berlipat ganda**
- Sesuai dengan **budaya dan bahasa** setempat

Apalagi, HLB akan berusaha untuk melaksanakan prinsip-prinsip ini dengan cara berikut:

- Bekerja bergotong-royong dengan pemerintah setempat
- Bekerja bersama komunitas-komunitas yang ingin menyadarkan potensi masyarakatnya
- Bergerak sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- Melatih orang yang rela dan berpengaruh dalam prinsip-prinsip pengembangan masyarakat sehingga mereka bisa melatih orang yang akan melatih orang lain, seterusnya supaya menghasilkan 4 (empat) "generasi" kelompok-kelompok pelatihan (yang dipimpin oleh orang relawan kepada komunitasnya). Tujuan ini supaya pemberdayaan ini bisa terus-menerus secara akar rumput tanpa pertolongan di luar
- Yayasan ini akan selalu bebas dari hutang

Struktur Yayasan

Kepemilikan Yayasan/Badan Hukum Yayasan

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 (UU16- 2001), yayasan adalah badan hukum terdiri atas mencapai tujuan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan serta tidak mempunyai anggota. Yayasan ini harus mempunyai tempat kedudukan dalam wilayah Indonesia. Tempat kedudukan dan tujuan yayaysan tersebut harus ditentukan dalam Anggaran Dasar. Berikut adalah ketentuan-ketentuan yang penting serta berhubungan dengan yayasan HLB.

Penyusunan dan Manajemen

Setiap yayasan harus mempunyai dewan Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Semua anggota dewan ini tidak boleh dibagikan keuntungan yayasan serta harus mempunyai tempat kedudukan dalam wilayah Indonesia pula. Semua anggota dewan ini tidak boleh merangkap sebagai anggota dalam dewan lain. Kalau anggota dewan ini berkewarganegaraan asing, mereka harus mempunyai Kartu Izin Tinggal Sementara (KITAS).

Dewan Pembina adalah orang-orang pendiri yayasan yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab antara lain:

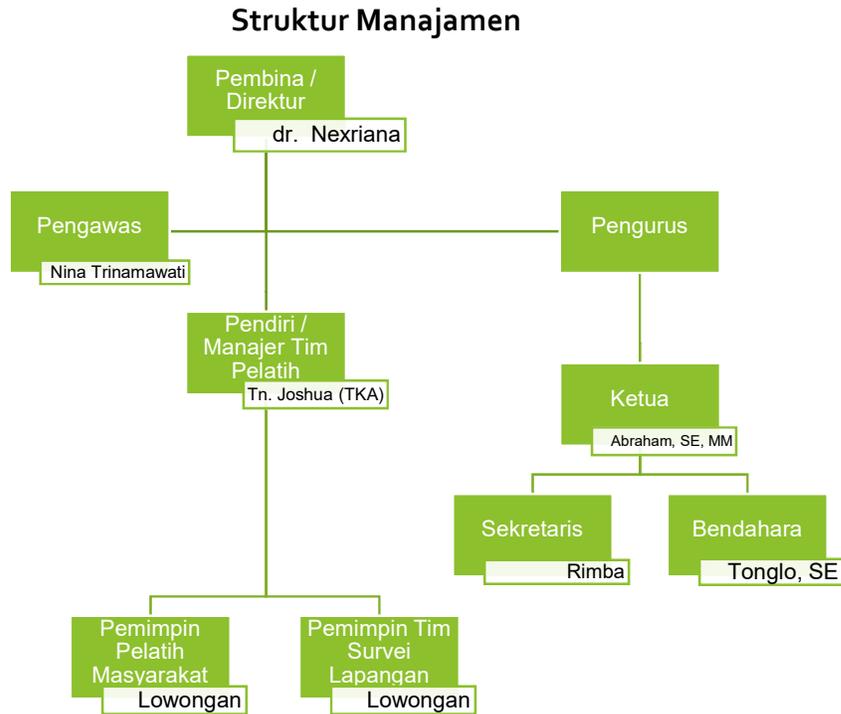
- keputusan mengenai pembuatan dan perubahan Anggaran Dasar
- pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus dan anggota Pengawas
- penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan Anggaran Dasar yayasan
- pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan
- penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan

(UU16- 2001, Bab VI, Pasal 28)

Dewan Pengurus bertanggung jawab untuk melaksanakan kepengurusan yayasan. Dewan Pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari seorang ketua, seorang bendahara, dan seorang sekretaris. (UU16- 2001, VI, 32). Apalagi, mengenai yayasan yang didirikan oleh Orang Asing bersama Orang Indonesia, salah satu anggota Pengurus wajib dijabat oleh orang yang berkewarganegaraan Indonesia (UU63- 2008, V, 12).

Dewan Pengawas memiliki sekurang-kurangnya satu orang yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasehat kepada Pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan sehingga dapat mencapai tujuannya, yang ditentukan dalam Anggaran Dasar.

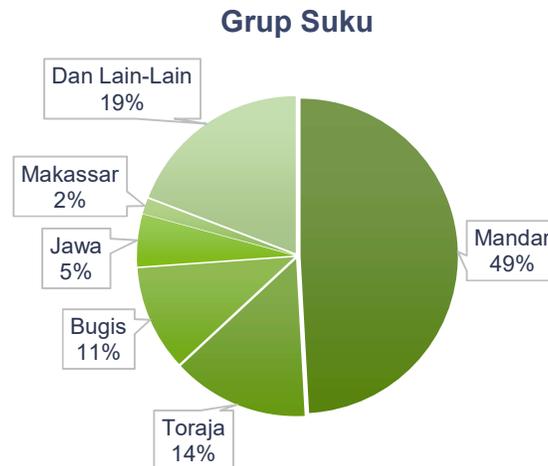
Sesuai dengan ketentuan ini, penyusunan HLB sekarang mempunyai struktur berikutnya:



Lokasi



Sulawesi Barat terletak di pulau Sulawesi di tengah kepulauan Indonesia. Propinsi Sulawesi Barat diresmikan pada 5 Oktober 2004. Sulawesi Barat disahkan supaya Pemerintah Propinsi bisa mengabdikan kepada orang-orang dan suku-suku di wilayah Sulawesi Barat secara lebih efektif dan baik (UU-26, 2004). Menurut sensus yang terjadi pada 2010, ada 1.429.588 orang penduduk di Sulawesi Barat. Penduduk ini termasuk suku-suku sebagai berikut:



Daerah propinsi Sulawesi Barat adalah daerah dengan banyak sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya alam yang sedang ada adalah tanah yang subur, gas alam, bahan radioaktif, perkebunan (khususnya kakao, kopra, dan kopi), kayu, dan hidrolistrik dari sungai-sungai besar di Sulawesi Barat. Sumber daya alam sedang dimanfaatkan sejak pembentukan Sulawesi Barat, akan tetapi masih ada banyak potensi yang belum digali.

Propinsi Sulawesi Barat terdiri dari enam kabupaten: Majene, Polman, Mamasa, Mamuju, Mamuju Tengah dan Mamuju Utara. Ibu kota Sulawesi Barat adalah kota Mamuju, terletak di tengah propinsi di pinggir laut.

Pusat yayasan HLB akan terletak di kota Mamuju karena:

- Semua kantor Pemerintah Propinsi terletak di kota Mamuju
- Bandara dan pelabuhan di Sulawesi Barat terletak di kota Mamuju
- Kota Mamuju adalah kota yang tumbuh terpesat di Sulawesi Barat

Program Kesehatan Holistik (PKH)

Metode Utama

Provinsi Sulawesi Barat dan penduduknya sudah mempunyai sumber daya yang diperlukan untuk menjalani hidupnya yang luar biasa. HLB akan bekerja dengan rajin untuk menolong masyarakat Sulawesi Barat mencapai potensinya.

Proses pemberdayaan ini akan terbentuk seperti gamabaran berikut:



Ada tiga bagian tertentu dalam proses pemberdayaan masyarakat ini. Pertama, Tim Pelatih, yaitu orang dikirim dan dilatih oleh yayasan HLB sehingga mereka akan mengunjungi komunitas-komunitas yang rela diberdayakan dan bekerja bersama komunitas-komunitas ini. Tugas Tim Pelatih antara lain:

- Memilih komunitas “fokus” berdasarkan kebutuhan, kerelaan dan keterbukaan komunitas tersebut
- Membantu komunitas ini mengerti dan memiliki visi dan percaya diri untuk mengembangkan komunitas mereka
- Membantu komunitas ini memilih anggota-anggota Panitia
- Melatih Panitia untuk mengerjakan tugasnya
- Melatih orang-orang Sukarelawan Kesehatan Masyarakat (SKM)
- Menganalisa semua hasil program-program dan memperbaiki supaya lebih efektif
- Melatih Tim Pelatih yang baru untuk membawa proses pemberdayaan ini ke seluruh Sulawesi Barat
- Menjadi perantara di antara komunitas dan orang dari luar dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan

Panitia ini adalah kelompok pemimpin dan tokoh masyarakat yang diangkat oleh komunitas ini supaya mereka dapat mengelola pengembangan dan pemberdayaan komunitas mereka. Tugas Panitia adalah antara lain:

- Mewakili dan melayani komunitas mereka
- Menjadi teladan prinsip-prinsip kesehatan dan kehidupan yang baik
- Memutuskan kebutuhan-kebutuhan yang paling penting dan mendesak di dalam komunitasnya
- Merencanakan cara untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan tersebut
- Memilih dan mendukung orang SKM supaya mereka bisa mengimplementasikan rencananya
- Mengevaluasi proses pengembangan komunitasnya dan terus maju

Orang-Orang SKM adalah relawan dari komunitas “fokus” yang mau menolong komunitasnya terus maju. Mereka harus punya visi dan hati bagi komunitasnya serta bertindak sebagai teladan. Mereka harus dipercaya oleh komunitasnya dan Panitia. Tugas orang SKM antara lain:

- Mendapat penghasilan dari pekerjaan lain, dan masih ada waktu luang untuk mengerjakan tugas yayasan
- Mengajarkan prinsip-prinsip kesehatan kepada keluarga-keluarga di komunitasnya
- Mengikuti pelatihan-pelatihan prinsip tersebut
- Merekrut dan melatih orang lain sebagai orang SKM

Proses pemberdayaan masyarakat adalah proses yang menantang dan harus mempunyai jangka panjang. Akan tetapi, kalau proses ini benar-benar terjadi dan dimiliki/dipimpin oleh masyarakat, pengembangan ini bisa bertahan dan menjadi permanen. Oleh karenanya, walaupun proses ini panjang dan pelan, proses ini jauh lebih baik daripada proses yang cepat tetapi tidak akan tahan lama.

Implementasi & Perencanaan

Pelaksanaan Program Kesehatan Holistik (PKH)

Tahap I – Permulaan (Jangka waktu: 9-12 bulan)

Langkah 1 (Pilihan Tim dan Wilayah)

- A. Memilih wilayah pelayanan
- B. Membentuk *Tim Pelatih*
- C. Melatih Tim Pelatih
- D. Membagi visi PKH dengan lembaga/yayasan/pemerintah untuk menentukan tingkat minat dalam melaksanakan PKH (*Seminar Visi*)
 - a. Kalau tertarik, mendapatkan data mengenai kebutuhan kesehatan, menurut daerah
- E. Mendiskusikan PKH dengan tokoh masyarakat di daerah-daerah sesuai dengan daftar berikut:
 - a. Kurang dilayani
 - b. Kemungkinan tertarik dengan PKH
 - c. Kepemimpinan local yang stabil dan progresip
 - d. Masyarakat terbuka terhadap gagasan baru dan bersedia untuk bekerja
 - e. Berpotensi terbaik untuk berhasil dalam PKH

Langkah 2 (Mengevaluasi dan Memilih Desa-Desa)

- A. Mengunjungi 3-5 desa yang berpotensi, 1-2 kali untuk memilih yang paling tepat
- B. Menjelajahi semua sumber daya di desa-desa tertentu termasuk tokoh agama, dinas pemerintah (social, kesehatan, pertanian, kebersihan, pemberdayaan masyarakat, dll.) serta rumah sakit, puskesmas, posyandu
 - a. Bertanya terus dan mengamati semua
 - b. Menentukan apa yang dibutuhkan desa itu
 - c. Janganlah bereaksi positif atau negatif
- C. Memakai *Kriteria Seleksi Desa* untuk membandingkan desa-desa

- D. Pilih desa paling tepat

Langkah 3 (Memasuk Komunitas)

- A. Tinggal di komunitas terpilih 3-4 hari per minggu untuk membangun hubungan dan belajar tentang komunitas itu
- B. Bekerja dengan kepala desa dan tokoh-tokoh yang tertarik untuk menyediakan *Rapat Masyarakat* agar bisa membahas mimpi-mimpi dan kebutuhan-kebutuhannya
 - a. Apakah mereka suka hidup mereka atau tidak? Bagaimana? Kenapa?
 - b. Bagaimana hidup mereka bisa menjadi lebih baik?
 - c. Apa masalah dan kendala mereka dan prioritas/pentingnya?
 - d. Apakah komunitas ini sudah merapat untuk berbicara dengan bagaimana mengatasi masalah-masalah ini?
- C. Kalau orang dalam Tim Pelatih belum tahu bahasa daerahnya, mulai dipelajari
- D. Melakukan *Pelatihan Penilaian Komunitas* untuk membantu mereka mempelajari komunitas mereka
- E. Menyelenggarakan *Pemeriksaan Kesehatan Anak Sekolah* dan *Rapat Orang Tua* untuk meningkatkan kesadaran tentang PKH
- F. Mulai mengatasi satu masalah melalui orang tua-orang tua sebagai pemimpin program
- G. Menyelenggarakan *7 Seminar Penyadaran* untuk menyiapkan komunitas
- H. *Panitia* kesehatan holistik dipilih oleh komunitas

Tahap II- Pelatihan (Jangka waktu: 6-10 bulan)

Langkah 1 (Panitia)

- A. Melatih anggota panitia yang terpilih dan orang lain yang tertarik dalam *Teladan Rumah Tanggah*, perencanaan, ketindaklanjutan, mengatasi persoalan, concept dasar PKH, serta peran dan tanggungjawab mereka
 - a. Sebaiknya anggota dilatih 3 jam, 1 hari per minggu, selama 6 minggu atau 3 jam, 2 hari per minggu, selama 3 minggu
- B. Sesudah terlatih, anggota-anggota Panitia dibentukkan final, supaya orang yang tidak bisa/mau melayani dalam PKH bisa meninggalkan Panitia tanpa malu
- C. *Sukarelawan Kesehatan Masyarakat* (SKM) dipilih oleh Panitia untuk dilatih oleh Tim Pelatih
- D. Menyelenggarakan acara komunitas untuk mengenali dan membaktikan/meresmikan SKM dan Panitia
- E. Menolong Panitia mengenal sumber daya yang tersedia
- F. Menolong Panitia membuat daftar tugas SKM berdasarkan kebutuhan yang dirasakan semua. Memastikan caranya untuk mengukur keefektipan
- G. Menolong merencanakan pelatihan SKM, gol-gol, lokasi, kurikulum, dan kebertanggungjawab dengan Panitia dan SKM
- H. Kurikulum SKM dimatangkan berdasarkan kebutuhan komunitas dan tugas SKM. Lagipula, ada survei sederhana dibentukkan untuk mengukur hal-hal dasar dalam kebutuhan tertentu. Survei ini dilakukan sebelum dan sesudah PKH untuk mengevaluasi pengaruh
- I. Menolong Panitia dengan pemilihan final untuk sumber daya local dan orang yang akan dipakai dalam pelatihan PKH

Langkah 2 (SKM)

- A. Mulai melatih SKM setelah satu atau dua kebutuhan terdesak sudah ditentukan. Membuat peta daerah mereka. Melatih dalam topik tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sebaiknya, SKM dilatih setiap hari selama 2-4 minggu atau 2 hari per minggu selama 3-4 bulan.
- B. Mulai mengunjungi rumah tangga-rumah tangga secepat ada topik dipelajari
- C. Setiap SKM bertanggungjawab untuk 5-10 rumah tangga dan akan terus mengajarkan topik-topik kepada rumah tangganya sebagai inti PKH
- D. Membaktikan SKH sesudah menyelesaikan pelatihan dalam *Kurikulum Dasar* (biasanya 30-50 topik)

Tahap III- (Evaluasi dan Perluasan) (Terus-menerus)

Langkah 1 (Evaluasi)

- A. Mengevaluasikan hasil pelatihan yang sudah dilakukan supaya bisa diperbaiki dan disesuaikan menurut kebutuhan daerah/komunitas yang lain
- B. Memilih daerah baru dan mengulangi Tahap I, Langkah 2 tersebut
- C. Membuat *Pelatihan Bertindaklanjutan* sesudah Kurikulum Dasar diselesaikan. Mulai setiap bulan selama 2-3 minggu selama 1 tahun, dan mengurangnya supaya triwulan setelahnya
- D. Memonitor dan mengubah program dengan Panitia kesehatan holistic setempat sebagai diperlukan

Langkah 2 (Perluasan)

- A. Terus melatih SKM di setiap daerah sampai ada satu SKM untuk setiap 25-40 rumah tangga
- B. Memilih SKM untuk dijadikan Pelatih dan mulai pelatihannya
- C. Ketika 6 Pelatih sudah dilatihkan dengan teliti dan bisa memulakan program sendiri, Tim Pelatih pertama berpindah kegiatan ke wilayah yang baru, sementara Tim Pelatih local terus berlipat ganda ke daerah-daerah lain

Keberlanjutan Jangka Panjang

Kalau proses pemberdayaan masyarakat ini akan terjadi sesuai dengan tujuan dan visi tersebut, proses ini harus berubah dan menjadi sesuatu jauh lebih besar daripada yayasan ini saja. Maka, HLB akan bertindak dan beroperasi sehingga proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat akan terus-menerus bahkan setelah orang dari yayasan HLB tidak ada lagi.

Demikian, dari permulaan HLB, kami akan berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

- HLB akan bekerja bersama dengan pemerintah setempat dan melatih orang Sulawesi Barat dan mitra lokal
- Semua pengajaran dan sumber daya HLB kepada masyarakat harus dapat direproduksi oleh masyarakat dengan mudah
- Semua dana yang diperlukan untuk menjalankan HLB akan berasal dari sumber daya yang berkelanjutan dan tidak bergantung kepada orang asing
- Orang asing wajib punya rencana penerusan manajemen dan "strategi keluar"